

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi *food safety* terhadap *repurchase intention* pada wisatawan yang pernah berkunjung ke La Vie En Rose Bandung. Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel independen atau variabel bebas yaitu *food safety* (X) yang memiliki beberapa dimensi, yaitu *freshness* ( $X_1$ ), *hygiene* ( $X_2$ ), *cooking* ( $X_3$ ), dan *preparation and serving* ( $X_4$ ) (Bryan, 1992; Ji et al., 2023), dan variabel dependen atau variabel terikat *repurchase intention* (Y) yang memiliki beberapa dimensi, yaitu *willing to repurchase* ( $Y_1$ ), *intend to continue purchase* ( $Y_2$ ), dan *continue purchase in the future* ( $Y_3$ ) (Maziriri et al., 2021).

Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian kali ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke La Vie En Rose Bandung. Pengumpulan data penelitian dilakukan kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Menurut Sekaran & Bougie (2016) *cross sectional study* adalah suatu penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan, guna menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang pengaruh persepsi *food safety* sebagai variabel (X) terhadap *repurchase intention* sebagai variabel (Y).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Hardani et al., (2020) penelitian yang diarahkan untuk memberikan suatu gejala, kejadian atau fakta secara akurat, tentang sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dan penelitian ini cenderung tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan ataupun menguji hipotesis. Penelitian yang berupa deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi *food safety* yang terdiri dari *freshness*, *hygiene*, *cooking*, *preparation and serving* dan *repurchase intention* yang terdiri dari *willing to repurchase*, *intend to continue purchase*, dan *continue purchase in the future*.

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji suatu kebenaran atau suatu fenomena yang terjadi (Hardani et al., 2020). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian melalui pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh persepsi *food safety* terhadap *repurchase intention* pada wisatawan yang pernah berkunjung ke La Vie En Rose Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui kuesioner agar menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Fraenkel dan Wallen, dalam Hardani et al., 2020: 54). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui kuesioner dan bertujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Guna memperoleh data dalam penelitian ini, maka dilakukan penjabaran sejumlah variabel dan sub variabel beserta dengan konsep, dimensi, indikator, ukuran dan skalanya. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *food safety* (X) dan variabel dependen yaitu *repurchase intention* (Y).

Berdasarkan penjelasan di atas, guna mengetahui penggunaan konsep variabel yang digunakan pada penelitian ini secara lengkap, maka disajikan Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut.

**TABEL 3. 1**  
**OPERASIONAL VARIABEL**

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Food Safety</i> (X)	<i>Food safety</i>	adalah pemanfaatan sumber daya dan strategi untuk memastikan bahwa suatu makanan aman untuk dikonsumsi oleh konsumen (Selamat & Iqbal, 2016)	<i>Offers</i> <i>fresh</i> <i>products</i>	Tingkat kesegaran bahan baku makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	1
	<i>Freshness</i> (X1)	<i>Freshness</i> merupakan aspek paling mendasar dari suatu makanan karena daya tarik sensorik yang terkait dengan				

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		pengontrol kesan dari pelanggan.		Tingkat kesegaran produk makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	2
			<i>Taste</i>	Tingkat kelezatan makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	3
				Tingkat keunikan rasa makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	4
	<i>Hygiene (X2)</i>	<i>Hygiene</i> , terkait dengan seluruh faktor yang mendorong adanya kehidupan dan lingkungan yang sehat.	<i>Cleanliness</i>	Tingkat kebersihan makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	5
				Tingkat kebersihan pada area makan di La Vie En Rose	Interval	6
			<i>Sanitation</i>	Tingkat kualitas fasilitas kebersihan seperti toilet	Interval	7

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				dan wastafel di La Vie En Rose		
				Tingkat kualitas penanganan sampah / sisa makanan pada area makan di La Vie En Rose	Interval	8
	<i>Cooking (X3)</i>	<i>Cooking,</i> merupakan dimensi yang berkaitan dengan proses pemasakan makanan	<i>The food is safe because it's cooked</i>	Tingkat keamanan makanan di La Vie En Rose karena proses pembuatannya dimasak terlebih dahulu	Interval	9
				Tingkat keamanan pada proses memasak makanan di La Vie En Rose sehingga aman untuk dikonsumsi	Interval	10
			<i>Food maturity level</i>	Seberapa empuk / pluffy makanan di La Vie En Rose sehingga aman	Interval	11

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				untuk dikonsumsi		
				Tingkat	Interval	12
				keamanan makanan dan minuman di La Vie En Rose karena telah matang dengan sempurna		
	<i>Preparation and serving (X4)</i>	<i>Preparation and serving, berkaitan dengan kebersihan makanan pada proses persiapan dan penyajian makanan</i>	<i>Hygiene of the food handler</i>	Tingkat kondisi kesehatan karyawan yang terlihat di La Vie En Rose	Interval	13
				Tingkat	Interval	14
				kebersihan karyawan La Vie En Rose berdasarkan pakaian yang dikenakan		
			<i>Hygiene of the utensils</i>	Tingkat kebersihan peralatan makan dan minum di La Vie En Rose	Interval	15
				Tingkat	Interval	16
				keamanan makanan dan minuman di		

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				La Vie En Rose dari adanya kontaminasi peralatan makan		
<i>Repurchase Intention</i> (Y)			<i>Repurchase intention</i> adalah proses seseorang dalam membeli barang dan jasa dari perusahaan yang sama atau tingkat keyakinan perseptual pelanggan untuk membeli kembali produk atau layanan tertentu atau untuk membeli kembali produk atau layanan apa pun pada organisasi tertentu (Adekunle & Ejechi, 2018).			
	<i>Willing to repurchase</i> (Y1)	<i>Willing to repurchase</i> , merupakan ketersediaan untuk membeli kembali produk makanan dari restoran yang sama.	<i>Willingness</i>	Tingkat kesediaan untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	17
				Tingkat komitmen dalam melakukan pembelian ulang makanan dan minuman di La Vie Rose	Interval	18
			<i>Loyalty</i>	Tingkat kesediaan untuk mengajak teman,	Interval	19

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				keluarga dan kerabat untuk melakukan pembelian di La Vie En Rose		
				Tingkat kesediaan untuk membagikan pengalaman di La Vie En Rose kepada orang lain	Interval	20
	<i>Intend to continue purchase (Y2)</i>	<i>Intend to continue purchase,</i> merupakan niat untuk terus membeli produk makanan secara teratur dari kafe	<i>Repurchase frequency</i>	Tingkat keinginan untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose secara teratur	Interval	21
				Tingkat keinginan untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose untuk beberapa	Interval	22

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				waktu ke depan		
			<i>Repurchase probability</i>	Tingkat probabilitas untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	23
				Tingkat probabilitas dalam merencanakan pembelian kembali di La Vie En Rose	Interval	24
	<i>Continue purchase in the future (Y4)</i>	<i>Continue purchase in the future</i> , terkait dengan keberlanjutan untuk membeli makanan di masa mendatang.	<i>Continue purchase</i>	Tingkat kesediaan untuk terus membeli makanan dan minuman di La Vie En Rose	Interval	25
				Tingkat kesediaan untuk membeli makanan dan minuman di La Vie En Rose di masa mendatang.	Interval	26



Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2023

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Hardani et al., (2020) menjelaskan pengertian mengenai data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut.

1. Data primer, merupakan data yang merujuk pada suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam suatu penelitian. Data ini dihasilkan melalui pengumpulan informasi secara langsung dengan melakukan pengukuran, penghitungan, atau melalui instrumen seperti angket/kuesioner, observasi, wawancara, dan metode lainnya.
2. Data sekunder merupakan data yang merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain. Data ini telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan lain dan kemudian digunakan kembali dalam penelitian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang dipilih sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei kepada wisatawan yang pernah mengunjungi La Vie En Rose Bandung dan wawancara *owner* La Vie En Rose Bandung. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu artikel, data literatur, jurnal, serta website di internet yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan. Berikut Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data.

**TABEL 3. 2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No	Jenis data	Sumber data	Kategori data
1.	Tanggapan responden mengenai persepsi <i>food safety</i> (X)	Responden	Primer
2.	Tanggapan responden mengenai <i>repurchase intention</i> (Y)	Responden	Primer
3.	Data jumlah penjualan La Vie En Rose Bandung pada 2022- 2023	<i>Owner</i> La Vie En Rose Bandung	Primer
4.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>food safety</i> (X)	<i>E-book</i> dan jurnal	Sekunder
5.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>repurchase intention</i> (Y)	<i>E-book</i> dan jurnal	Sekunder
6.	Tren data pertumbuhan <i>food and beverage industry</i> , 2011-2023	Data Industri ( <a href="http://www.dataindustri.com">www.dataindustri.com</a> )	Sekunder
7.	Jumlah restoran dan <i>cafe</i> di Kota Bandung tahun 2017-2020	Open Data Jabarprov ( <a href="http://www.opendata.jabarprov.go.id">www.opendata.jabarprov.go.id</a> )	Sekunder

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2023

### **3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.2.4.1 Populasi**

Menurut Margono (dalam Hardani et al., 2020), populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dapat mencakup berbagai elemen, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, benda, gejala, nilai, atau peristiwa yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi juga digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dari populasi tersebut. Berdasarkan pengertian dari populasi tersebut, dapat diposisikan bahwa populasi yang dipilih dalam penelitian ini mencakup wisatawan yang pernah berkunjung ke La Vie En Rose Bandung. Berdasarkan data asumsi yang bersumber dari *owner* La Vie En Rose Bandung, terdapat kurang lebih 9.821 pengunjung dari tahun Januari 2022 hingga Mei 2023.

#### **3.2.4.2 Sampel**

Sampel dalam konteks penelitian adalah sebagian anggota dari suatu populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel (Husain dan Purnomo, dalam Hardani et al., 2020). Sebuah sampel harus mampu mewakili populasi secara menyeluruh, sehingga kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dilakukan pada sampel tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum.

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan, diperlukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah sampel yang memadai. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini merujuk pada penentuan jumlah sampel dari Hair et al., (2014) dikarenakan jumlah ukuran populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Berdasarkan penentuan jumlah sampel yang dikemukakan oleh Hair et al., (2014) sebaiknya ukuran suatu sampel hendaknya 100 atau lebih besar. Jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah indikator, dan ukuran sampel tersebut akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10:1. Dalam penelitian ini terdapat 26 indikator, maka ukuran sampel yang dibutuhkan sejumlah  $26 \times 10 = 260$  wisatawan yang pernah berkunjung ke La Vie En Rose Bandung.

#### **3.2.4.3 Teknik Sampling**

Menurut Margono (dalam Hardani et al., 2020), teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel agar sesuai dengan

ukuran yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian dengan memperhatikan sifat dan persebaran populasi sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel atau *sampling* dikategorikan menjadi dua teknik, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

*Probability sampling* (sampling random) menurut Sugiyono (dalam Hardani et al., 2020), yaitu suatu teknik sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan teknik ini dilakukan dengan cara memilih secara acak anggota populasi tanpa mempertimbangkan karakteristik atau strata tertentu. Ada empat teknik yang dapat digunakan untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi dalam proses pengambilan sampel, yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified sampling*, *disproportionate stratified random* dan *cluster sampling*.

*Non probability sampling* menurut Sugiyono (dalam Hardani et al., 2020), adalah suatu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *non probability sampling* ini dapat dilakukan dengan mudah dalam waktu yang sangat singkat. *Non probability sampling* memiliki enam teknik yang dapat digunakan dalam memilih sampel, yaitu sistematis sampling, sampling insidental, *sampling purposive*, sampling kuota, sampling jenuh, dan *snowball sampling* (Hardani et al., 2020).

Adapun teknik sampling yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan cara pengambilan sampel di mana sampel-sampel yang dipilih terbatas pada tipe orang tertentu yang dianggap memiliki informasi yang diinginkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden tersebut merupakan satu-satunya yang memiliki informasi yang dibutuhkan atau mereka sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik sampling tersebut digunakan peneliti dikarenakan jumlah anggota populasi besar, sehingga tidak memungkinkan diselesaikan dengan keterbatasan dana dan waktu. Kriteria yang dapat mengisi kuesioner adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke La Vie En Rose Bandung dan wisatawan yang berasal dari luar Kota Bandung.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik penumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan ditetapkan (Hardani et al., 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi literatur, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang *food safety* dan *repurchase intention*.
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan menyebarkan pernyataan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik responden, pengalaman responden setelah melakukan pembelian dan kunjungan terkait dengan persepsi *food safety* dan *repurchase intention*. Kuesioner ini dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan secara online menggunakan google form kepada responden. Penulis mengemukakan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yang merepresentasikan pengukuran indikator *food safety* dan *repurchase intention*.
3. Wawancara, yaitu suatu pengumpulan data melalui tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan *owner* La Vie En Rose Bandung guna memperoleh data yang dibutuhkan.

### 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan diuji kembali untuk melihat layak atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Pengujian dan pengolahan terhadap variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *food safety* (X) dan *repurchase intention* (Y) perlu dilakukan demi mendapatkan data yang layak dan berkualitas.

Program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 untuk Windows digunakan untuk melakukan uji validitas dan juga reliabilitas.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Kriteria utama data hasil penelitian pada penelitian kuantitatif adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas adalah suatu tingkat keakuratan antara data yang muncul pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* dari sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Yusuf (2017)

Keterangan:

- $R_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- $X$  = Skor untuk setiap responden variabel X (tes yang disusun)
- $Y$  = Skor untuk setiap responden variabel Y (tes kriteria)
- $n$  = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden tersebut menggunakan taraf signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$
2. *Item* pertanyaan responden penelitian ini dikatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .
3. *Item* pertanyaan responden penelitian ini dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Berdasarkan jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $dk = n-2$ ,  $dk = 50 - 2 = 48$ , maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,2787. Hasil uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*, sehingga didapatkan hasil pengujian validitas berdasarkan item-item pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti pada penelitian ini.

Berikut adalah hasil uji validitas yang diajukan oleh peneliti kepada 50 responden dapat dilihat pada Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas.

**TABEL 3. 3**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b><i>Food Safety (X)</i></b>				
<b><i>Freshness (X<sub>1</sub>)</i></b>				
1	Tingkat kesegaran bahan baku makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,283	0,2787	Valid
2	Tingkat kesegaran produk makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,376	0,2787	Valid
3	Tingkat kelezatan makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,413	0,2787	Valid
4	Tingkat keunikan rasa makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,496	0,2787	Valid
<b><i>Hygiene (X<sub>2</sub>)</i></b>				
5	Tingkat kebersihan makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,367	0,2787	Valid
6	Tingkat kebersihan pada area makan La Vie En Rose	0,510	0,2787	Valid
7	Tingkat kualitas fasilitas kebersihan seperti toilet dan wastafel di La Vie En Rose	0,533	0,2787	Valid
8	Tingkat kualitas penanganan sampah / sisa makanan pada area makan di La Vie En Rose	0,450	0,2787	Valid
<b><i>Cooking (X<sub>3</sub>)</i></b>				
9	Tingkat keamanan makanan di La Vie En Rose karena proses pembuatannya dimasak terlebih dahulu	0,424	0,2787	Valid
10	Tingkat keamanan pada proses memasak makanan di La Vie En Rose sehingga aman untuk dikonsumsi	0,391	0,2787	Valid
11	Seberapa empuk / <i>pluffy</i> makanan di La Vie En Rose sehingga aman untuk dikonsumsi	0,461	0,2787	Valid
12	Tingkat keamanan makanan dan minuman di La Vie En Rose karena telah matang dengan sempurna	0,418	0,2787	Valid

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b><i>Preparation and Serving (X<sub>4</sub>)</i></b>				
13	Tingkat kondisi kesehatan karyawan yang terlihat di La Vie En Rose	0,518	0,2787	Valid
14	Tingkat kebersihan karyawan La Vie En Rose berdasarkan pakaian yang dikenakan	0,402	0,2787	Valid
15	Tingkat kebersihan peralatan makan dan minum di La Vie En Rose	0,292	0,2787	Valid
16	Tingkat keamanan makanan dan minuman di La Vie En Rose dari adanya kontaminasi peralatan makan	0,560	0,2787	Valid
<b><i>Repurchase Intention (Y)</i></b>				
<b><i>Willing to Repurchase (Y<sub>1</sub>)</i></b>				
1	Tingkat kesediaan untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,448	0,2787	Valid
2	Tingkat komitmen dalam melakukan pembelian ulang makanan dan minuman di La Vie Rose	0,376	0,2787	Valid
3	Tingkat kesediaan untuk mengajak teman, keluarga dan kerabat untuk melakukan pembelian di La Vie En Rose	0,506	0,2787	Valid
4	Tingkat kesediaan untuk membagikan pengalaman di La Vie En Rose kepada orang lain	0,654	0,2787	Valid
<b><i>Intend to Continue Purchase (Y<sub>2</sub>)</i></b>				
5	Tingkat keinginan untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose secara teratur	0,462	0,2787	Valid
6	Tingkat keinginan untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose untuk beberapa waktu ke depan	0,586	0,2787	Valid
7	Tingkat probabilitas untuk membeli kembali makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,533	0,2787	Valid

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
8	Tingkat probabilitas dalam merencanakan pembelian kembali di La Vie En Rose	0,507	0,2787	Valid
<b><i>Continue Purchase in The Future (Y<sub>3</sub>)</i></b>				
9	Tingkat kesediaan untuk terus membeli makanan dan minuman di La Vie En Rose	0,293	0,2787	Valid
10	Tingkat kesediaan untuk membeli makanan dan minuman di La Vie En Rose di masa mendatang	0,449	0,2787	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-25, 2023

Berdasarkan Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas untuk variabel X (*food safety*) yang berjumlah 16 item menunjukkan item pertanyaan dalam kuesioner valid, dikarenakan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,2787). Item pertanyaan tertinggi yaitu “Tingkat keamanan makanan dan minuman di La Vie En Rose dari adanya kontaminasi peralatan makan” dengan nilai 0,560 dan item pertanyaan terendah yaitu “Tingkat kesegaran bahan baku makanan dan minuman di La Vie En Rose” dengan nilai 0,283. Begitupun untuk item pertanyaan pada variabel Y (*repurchase intention*), dari 10 item pertanyaan semuanya menunjukkan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,2787). Item pertanyaan tertinggi yaitu “Tingkat kesediaan untuk membagikan pengalaman di La Vie En Rose kepada orang lain” dengan nilai 0,654 dan item pertanyaan terendah yaitu “Tingkat kesediaan untuk terus membeli makanan dan minuman di La Vie En Rose” dengan nilai 0,293. Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas suatu skala diartikan sebagai sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan. *Reability* terkait sebagai akurasi serta konsistensi. Skala dikatakan reliabel apabila memiliki hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi yang sama (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai.



Perhitungan reliabilitas item pertanyaan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 25. Instrumen dinyatakan *reliable* dan dapat diterima jika  $C\alpha$  (koefisien alpha cronbrach) bernilai  $\geq 0,600$  (Ghozali, 2018).

**TABEL 3. 4 HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No.	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Kesimpulan
1	<i>Food Safety</i>	0,709	0,600	Reliabel
2	<i>Repurchase Intention</i>	0,639	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-25, 2023

Pada Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas dapat diketahui bahwa hasil tingkat reliabilitas pada penelitian ini, untuk *food safety* yaitu sebesar 0,709 dan untuk *repurchase intention* yaitu sebesar 0,639. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuesioner sudah reliabel karena *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,600$  (Ghozali, 2018).

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Setelah diperolehnya data, kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Olah data dilakukan guna menyediakan data yang dibutuhkan dan menguji hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan dalam kajian. Teknik analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis guna menjawab permasalahan yang diajukan. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk meneliti variabel *food safety* dan *repurchase intention*.

Penelitian ini meneliti pengaruh persepsi *food safety* terhadap *repurchase intention*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang menunjukkan skala lima poin untuk mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Data yang diperoleh yaitu data interval dengan rentang yaitu sebanyak 5 angka. Responden yang memberi penilaian pada angka 5, berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tersebut sangat negatif. Kategori kriteria dan rentang jawaban pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

**TABEL 3. 5**  
**ALTERNATIF JAWABAN**

<b>Alternatif jawaban</b>	<p>Sangat Tidak Berkualitas/ Sangat Tidak Estetik/ Sangat Tidak Nyaman/ Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Tepat/ Sangat Tidak Aman/ Sangat Tidak Terjamin/ Sangat Tidak Berkomitmen/ Sangat Tidak Variatif/ Sangat Tidak Tepat Waktu/ Sangat Tidak Mudah/ Sangat Tidak Kompeten/ Sangat Tidak Puas/ Sangat Tidak Dihargai/ Sangat Tidak Mampu/ Sangat Tidak Menghargai/ Sangat Tidak Bersedia</p>	<p>Rentang Jawaban</p> <p>←————→</p>	<p>Sangat Berkualitas/ Sangat Estetik/ Sangat Nyaman/ Sangat Setuju/ Sangat Tepat/ Sangat Aman/ Sangat Terjamin/ Sangat Berkomitmen/ Sangat Variatif/ Sangat Tepat Waktu/ Sangat Mudah/ Sangat Kompeten/ Sangat Puas/ Sangat Dihargai/ Sangat Mampu/ Sangat Menghargai/ Sangat Bersedia</p>
	Negatif	1 2 3 4 5	Positif

Sumber: Modifikasi dari Sekaran & Bougie (2016)

### 3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel melalui analisis korelasi serta melakukan perbandingan rata-rata populasi atau sampel tanpa perlu menguji tingkat signifikansi. Pada penelitian ini, alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang berdasarkan variabel yang terdapat dalam data penelitian, dengan tujuan memberikan informasi dan data terkait pengaruh persepsi *food safety* terhadap *repurchase intention*. Proses pengolahan data dari hasil kuesioner dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis deskriptif pada kedua variabel penelitian yang diteliti sebagai berikut:

1. Analisis distribusi frekuensi, merupakan distribusi matematika yang bertujuan untuk mendapatkan hitungan jumlah respon yang terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan untuk menggambarkan jumlah ini dalam persentase (Malhotra et al., 2017).
2. Analisis tabulasi silang (*cross tabulation*), yaitu cara sederhana untuk menampilkan hubungan antar variabel yang memiliki sedikit kategori (Hardani et al., 2020). Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data yang digunakan untuk penyajian tabulasi silang merupakan data yang berskala nominal.

3. Skor ideal, perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.

Nilai Indeks Maksimum = Skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden

Nilai Indeks Minimum = Skor terendah x jumlah item x jumlah responden

Jenjang Variabel = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum

Jarak Interval = Jenjang : banyaknya interval

4. Tabel analisis deskriptif, dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang diteliti, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y yaitu *repurchase intention*, dimana variabel Y terfokus pada penelitian mengenai niat pembelian kembali melalui *willing to repurchase*, *intend to continue purchase*, dan *continue purchase in the future*; 2) Analisis Deskriptif Variabel X yaitu *food safety*, dimana variabel X terfokus pada penelitian terhadap keamanan makanan melalui *freshness*, *hygiene*, *cooking*, dan *preparation and serving*.

Setelah melakukan pengelompokan hasil perhitungan berdasarkan interpretasi kriteria, langkah selanjutnya adalah membuat garis kontinum dengan tujuh tingkatan yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Tujuan dari pembuatan garis kontinum ini adalah untuk membandingkan skor total dari setiap variabel guna mendapatkan gambaran mengenai variabel yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

Berikut tahapan pembuatan garis kontinum yang dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah posisi skor hasil dari penelitian. Menentukan besarnya persentase posisi skor hasil dari penelitian (*rating scale*) pada garis kontinum (Skor / Skor Maksimal x 100%).

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah dilakukan analisis deskriptif, akan dilakukan analisis verifikatif dengan beberapa tahapan setelah semua data responden terkumpul.

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena informasi bersifat kuantitatif, analisis data yang digunakan yaitu metode statistik yang telah tersedia. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Menyusun Data

Hal ini untuk melihat identitas responden, pemenuhan informasi dan pengisian informasi sesuai tujuan penelitian.

#### 2. Menyeleksi Data

Hal ini dilakukan guna memeriksa kesempurnaan serta kebenaran data yang telah terkumpul.

#### 3. Tabulasi Data

Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Memasukkan data ke program Microsoft Office Excel
- b. Memberikan skor pada setiap *item*
- c. Menjumlahkan skor pada setiap *item*

#### 4. Menganalisis Data

Mengolah data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dengan menginterpretasi berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus statistik.

#### 5. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, sehingga dilakukan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data adalah suatu cara dalam memperkirakan, memproses, dan analisis data. Tujuan dikelolanya data tersebut adalah untuk memberikan data yang bermanfaat dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data diteruskan untuk menguji hipotesis dan menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Analisis

regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh persepsi variabel bebas (X) *food safety* yang terdiri dari *freshness*, *hygiene*, *cooking*, dan *preparation and serving* terhadap variabel terikat (Y) *repurchase intention*.

Sebelum mengestimasi suatu model dengan sejumlah data menggunakan alat analisis regresi, biasanya perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas memiliki tujuan untuk menguji suatu data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi yang dihasilkan, guna mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah syarat pertama yang digunakan dalam analisis regresi. Model regresi yang baik dilihat dari nilai residual yang terdistribusi normal dan sebaran data dari kiri bawah ke kanan atas di sekitar garis diagonal pada *normal probability plot*. Melakukan pengujian normalitas dapat menggunakan salah satu tes kesesuaian yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Uji Asumsi Normalitas dilakukan guna menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan persyaratan pertama analisis regresi. Model regresi yang baik dapat diketahui dari nilai residual yang berdistribusi normal dan distribusi data dari kanan bawah ke kanan atas di sekitar diagonal kurva probabilitas normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berikut merupakan rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Sumber: (Cooper & Schindler, 2014)

Keterangan:

$F_s$  = distribusi frekuensi kumpulan sampel

$F_t$  = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data berdistribusi normal, apabila nilai *asym.sig* (signifikansi) > 0,05 sedangkan data berdistribusi tidak normal, apabila nilai *asym.sig* (signifikansi) < 0,05.

## 2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat adakah suatu ketidaksamaan varian pada residual, yang disebut homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas. Suatu regresi dapat dikatakan tidak terdeteksi Heheroskedastisitas, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2018). Nilai  $t$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df$  (derajat kebebasan) =  $n$  (jumlah sampel) -  $m$  (jumlah variabel) dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $df = 260 - 5 = 255$ . Dilihat dari titik persentase distribusi  $t$ , dengan  $df = 255$  dan nilai signifikansi 0,05 maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.650851.

## 3. Uji Asumsi Multikolinearitas

Kegunaan uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah terjadi situasi korelasi koefisien ( $r$ ) yang tinggi antar variabel-variabel bebas di dalam model regresi yang ada (Ghozali, 2018). Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat dari nilai toleransi, dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar 0,10 dan terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil 10,00 dan terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Langkah-langkah uji multikolinearitas menggunakan IBM SPSS 25 *for windows*:

- a. Buka file SPSS yang akan diolah;
- b. Klik menu *Analyze*, kemudian *Regression* dan pilih *Linier*;
- c. Isi kolom *Dependent* dengan variabel Y dan *Independents* dengan variabel X;
- d. Pada kotak *Method*, pilih *Backward*;
- e. Klik tombol *Statistic*, aktifkan pilihan *Covariance matrix* dan *Collinearity Diagnostics*;
- f. Klik tombol *Continue* lalu klik *OK*;

- g. Perhatikan *Output* dengan judul *Coefficients* pada sub tabel *Collinearity Statistics*.

Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dari besaran VIF dan rumus menghitung VIF untuk koefisien dari variabel bebas menggunakan rumus berikut:

$$\text{VIF} = 1/(1-R^2)$$

#### 4. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan korelasi antara suatu periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika terdeteksi adanya autokorelasi, maka persamaan regresi tersebut tidak dapat diandalkan untuk melakukan prediksi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Uji ini mengukur keberadaan autokorelasi dalam residual model regresi. Apabila nilai Durbin-Watson dalam tabel hasil pengujian lebih besar atau sama dengan 1 dan kurang dari atau sama dengan 3, maka model regresi tidak memiliki autokorelasi (Field, 2009). Berikut adalah langkah-langkah uji asumsi autokorelasi dengan menggunakan IBM SPSS 25 for windows:

- a. Buka program IBM SPSS 25 for windows dan impor data yang akan dianalisis;
- b. Pilih menu "Analyze" di bagian atas layar dan pilih "Regression" dari submenu yang muncul;
- c. Pilih opsi "Linear" dari submenu "Regression"
- d. Isilah pada kolom *Dependent* dengan variabel Y dan *Independents* dengan variabel X;
- e. Pada kotak *Method*, pilih *Backward*;
- f. Klik tombol *Statistic*, aktifkan pilihan *Covariance matrix*, *Collinierity Diagnostics* dan *Durbin Watson*;
- g. Klik tombol *Continue* lalu klik *OK*;
- h. Perhatikan *Output* dengan judul *Model Summary*.

#### 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Penggunaan uji linearitas merupakan syarat dalam analisis regresi linear atau korelasi. Apabila nilai nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Sementara itu, jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear. Langkah uji linearitas menggunakan *software IBM SPSS 25 for windows*:

- a. Buka file SPSS yang akan diolah datanya;
- b. Pilih menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu pilih *Means*;
- c. Isilah kolom *Dependent* dengan total variabel Y dan *Independents* dengan total variabel X;
- d. Klik *Option*, pada *Statistic for First Layer* klik *Test for Linearity*;
- e. Klik *Continue*, klik *OK* guna mengakhiri perintah dan memunculkan *Output*.

#### 6. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi digunakan agar menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain. (Sekaran & Bougie, 2016) menyebutkan bahwa korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna antara dua variabel ditandai oleh koefisien korelasi yang sama dengan atau mendekati +1. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang tinggi dalam skor satu variabel disertai dengan perubahan yang ekuivalen dalam arah yang sama pada variabel lainnya. Nilai koefisien korelasi (R) berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, hubungan antara variabel semakin kuat, sedangkan semakin mendekati 0, hubungan antara variabel semakin lemah. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra et al., 2017)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

$\sum$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X



$\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut (De Vaus, 2002), dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

**TABEL 3. 6**  
**INTERPRETASI DE VAUS KOEFISIEN KORELASI**

Besarnya Nilai	Interpretasi
0.00	Tidak Terdapat Korelasi
0.01 – 0.099	Tidak Signifikan
0.10 – 0.299	Lemah
0.30 – 0.499	Moderat
0.50 – 0.699	Kuat
0.70 – 0.899	Sangat Kuat
> 0.90	Hampir Sempurna

Sumber: (De Vaus, 2002)

## 7. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (R-squared) digunakan dalam analisis korelasi untuk mengetahui persentase sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dinyatakan dalam persentase (%) dan dihitung menggunakan rumus berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi (R) dan analisis determinasi (R-squared) menggunakan IBM SPSS 25 for Windows:

- Buka file SPSS yang ingin diolah.
- Klik menu "Analyze", kemudian pilih "Regression" dan pilih "Linear".

- c. Di jendela "*Linear Regression*", masukkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak "*Dependent*" dan variabel independen (X) ke dalam kotak "*Independent(s)*".
- d. Pada kotak "*Method*", pilih "*Backward*".
- e. Klik tombol "*Statistics*".
- f. Di jendela "*Linear Regression: Statistics*", aktifkan pilihan "*Covariance matrix*", "*Collinearity Diagnostics*", dan "*Durbin Watson*".
- g. Klik tombol "*Continue*" untuk kembali ke jendela "*Linear Regression*".
- h. Klik tombol "OK" untuk menjalankan analisis regresi dan menghitung korelasi (R) dan determinasi (R-squared).
- i. Perhatikan output yang dihasilkan oleh SPSS pada bagian "*Model Summary*" dalam output tersebut.

#### 8. Pengujian Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Metode ini melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen tunggal. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang berskala interval (Malhotra et al., 2017). Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), analisis regresi berganda menghasilkan suatu metode untuk menilai tingkat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menampilkan koefisien regresi dari tiap variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami perubahan naik ataupun turun. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah variabel independen *food safety* (X) yang terdiri dari *freshness* (X1), *hygiene* (X2), *cooking* (X3), *preparation and serving* (X4) dan variabel dependen *repurchase intention* (Y). Menghitung analisis regresi berganda dilakukan melalui persamaan regresi berganda yang dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Sumber: (Malhotra et al., 2017)

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = Variabel *dependent* (*Repurchase Intention*)

X<sub>1</sub> = *Freshness*

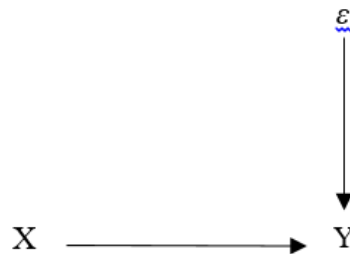
X<sub>2</sub> = *Hygiene*

X<sub>3</sub> = *Cooking*

X<sub>4</sub> = *Preparation and serving*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggambarkan struktur hipotesis, seperti pada Gambar 3.1 berikut.



**GAMBAR 3. 1**  
**DIAGRAM JALUR HIPOTESIS**

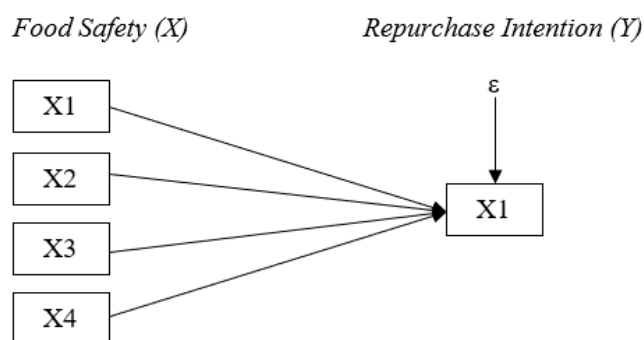
Keterangan:

X = *Food Safety*

Y = *Repurchase Intention*

$\epsilon$  = *Epsilon* (variabel lain yang tidak diteliti)

Diagram hipotesis tersebut diterjemahkan ke dalam beberapa sub-hipotesis yang menyatakan pengaruh sub-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, yaitu seperti Gambar 3.2 sebagai berikut.



**GAMBAR 3. 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Keterangan:

$X_1 = \text{Freshness}$

$X_2 = \text{Hygiene}$

$X_3 = \text{Cooking}$

$X_4 = \text{Preparation and serving}$

$Y = \text{Variabel dependent (Repurchase Intention)}$

$\varepsilon = \text{Epsilon (variabel lain yang tidak diteliti)}$

## 2. Keputusan penerimaan atau penolakan $H_0$

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menguji hipotesis dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan dapat dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mencapai kesimpulan apakah  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti statistik yang mendukung hubungan yang dihipotesiskan atau tidak. Kesimpulan yang diambil dari pengujian ini akan membantu dalam menafsirkan hasil analisis data secara lebih akurat.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### a. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji f atau dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan menunjukkan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

$$f = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah prediktor

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji f dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0$  :  $PYX = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Food Safety* terhadap *Repurchase Intention* pada La Vie En Rose Bandung.

$H_1$  :  $PYX \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Food Safety* terhadap *Repurchase Intention* pada La Vie En Rose Bandung.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan:

1. Tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya X memiliki pengaruh terhadap Y
2. Terima  $H_0$ , tolak  $H_1$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya X tidak memiliki pengaruh terhadap Y

#### **b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Pada dasarnya, uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi normal

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t dapat ditulis sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho_{YX_1} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Freshness* terhadap *Repurchase Intention*.  
 $H_1: \rho_{YX_1} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Freshness* terhadap *Repurchase Intention*.
2.  $H_0: \rho_{YX_2} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Hygiene* terhadap *Repurchase Intention*.  
 $H_1: \rho_{YX_2} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Hygiene* terhadap *Repurchase Intention*.
3.  $H_0: \rho_{YX_3} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Cooking* terhadap *Repurchase Intention*.  
 $H_1: \rho_{YX_3} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Cooking* terhadap *Repurchase Intention*.
4.  $H_0: \rho_{YX_4} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Preparation and serving* terhadap *Repurchase Intention*.  
 $H_1: \rho_{YX_4} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi *Preparation and serving* terhadap *Repurchase Intention*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan:

1. Tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
2. Terima  $H_0$ , tolak  $H_1$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$